



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Surya Melalui Media Audio Visual

Fitria Pitaloka <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>. SDN Lubang Buaya, Bekasi, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: jewelpitaloka@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel

Diterima : 10-03-2024

Disetujui : 05-06-2024

Di-publish : 29-06-2024

#### Kata Kunci:

Audio Visual, PTK, Tata Surya

#### Keywords:

Audio Visual, CAR, Tata Surya

### Abstrak

Pembelajaran pascapandemi memerlukan adaptasi untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Observasi menunjukkan motivasi belajar mandiri siswa rendah, sejalan dengan hasil belajar di bawah KKM. Kurangnya antusiasme siswa dalam KBM juga teramati. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan penguasaan konsep IPA pada materi Tata Surya menggunakan media Audio Visual. Penelitian dilakukan di SDN Lubang Buaya Bekasi dengan 40 siswa kelas 6 semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian berlangsung dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep siswa, di mana rata-rata kelas meningkat dari 72,00 pada siklus I menjadi 86,00 pada siklus II. Ketuntasan klasikal tercapai dengan

90% siswa tuntas KKM pada siklus II. Metode penelitian meliputi observasi, wawancara, dan tes tertulis. Teknik pengumpulan data mencakup lembar observasi, catatan lapangan, dan soal evaluasi. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap penguasaan konsep Tata Surya.

### Abstract

Post-pandemic learning requires adaptation to enhance students' readiness to learn. Observations indicate that students' self-directed learning motivation is low, in line with learning outcomes below the Minimum Competency Criteria (KKM). A lack of enthusiasm in the learning process was also noted. To address these issues, Classroom Action Research (CAR) was conducted to improve students' mastery of science concepts on the Solar System topic using audio-visual media. The research was carried out at SDN Lubang Buaya Bekasi with 40 sixth-grade students in the even semester of the 2022/2023 academic year. The study was conducted in 2 cycles, each consisting of two meetings. Each cycle involved planning, action implementation, evaluation, and reflection stages. The results showed an increase in student activity and concept mastery, with the class average rising from 72.00 in cycle I to 86.00 in cycle II. Classical completeness was achieved with 90% of students meeting the KKM in cycle II. The research methods included observation, interviews, and written tests. Data collection techniques included observation sheets, field notes, and evaluation questions. These results demonstrate that the use of audio-visual media positively impacts the mastery of Solar System concepts.

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah disiplin ilmu yang secara sistematis mengejar pemahaman tentang alam dengan tujuan memperoleh pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, dan mendorong sikap ilmiah (Harefa & Sarumaha, 2020). Pemahaman yang kuat tentang tata surya memiliki peran krusial dalam pembelajaran sains yang efektif (Putri, 2023).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengetahuan tentang tata surya bukan hanya menarik, tetapi juga menjadi dasar yang sangat penting untuk pemahaman konsep-konsep sains yang lebih kompleks (Harefa & Sarumaha, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang mendalam tentang tata surya menjadi kunci untuk mengembangkan literasi sains yang kokoh di semua tingkat pendidikan.

Pembelajaran pasca pandemi memerlukan adaptasi dan pemulihan kesiapan belajar pada siswa (Ramadhan, 2023). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa motivasi belajar mandiri peserta didik masih rendah. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil belajar siswa secara rata-rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selama pelaksanaan, ternyata siswa kurang antusias dalam proses KBM. Sebagai upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Wibawa, 2003a). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA peserta didik pada materi Tata Surya dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media Audio Visual.

Namun, mengajar dan belajar tentang tata surya sering kali dihadapkan pada berbagai kendala. Pertama, materi ini melibatkan konsep-konsep yang rumit, seperti orbit planet, rotasi bumi, dan karakteristik unik dari setiap planet dalam tata surya (Sartika et al., 2016). Kendala ini dapat membuat siswa merasa kewalahan dan kesulitan untuk benar-benar memahami materi. Selain itu, materi tata surya sering kali sulit untuk dijelaskan hanya dengan menggunakan metode pengajaran konvensional seperti papan tulis dan buku teks (Susilo & Yuliane, 2020).

Konsep-konsep astronomi ini memerlukan representasi visual yang kuat untuk membantu siswa memahaminya dengan lebih baik (Sunandar et al., 2016). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, ada kebutuhan yang mendesak untuk memasukkan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran (Rohma & Sholihah, 2021). Media ini memiliki banyak keunggulan, termasuk menyediakan representasi visual yang jelas tentang tata surya, simulasi yang mendalam tentang peristiwa astronomi, dan penjelasan audio yang dapat merinci konsep-konsep yang kompleks (Syafuddin, 2023). Dengan media pembelajaran audio visual ini, siswa dapat lebih terlibat, memahami materi dengan lebih baik, dan merasa lebih tertarik terhadap tata surya. Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang cepat, media pembelajaran audio visual menjadi lebih mudah diakses dan digunakan dalam proses pembelajaran (Rahmatullah et al., 2020).

Pemahaman akan pentingnya materi tata surya dalam pembelajaran sains, pemahaman tantangan dalam mengajarkan dan mempelajari materi ini, dan kesadaran akan perlunya mengintegrasikan media pembelajaran audio visual, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas sebuah model pembelajaran yang menggunakan media tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tata surya. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting untuk perbaikan pendekatan pembelajaran sains yang dapat diterapkan lebih luas di berbagai konteks pendidikan.

Teori konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan informasi dan pengalaman (Suparlan, 2019). Prinsip-prinsip konstruktivisme melibatkan pemahaman bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi mereka secara aktif membangun pemahaman mereka melalui refleksi, eksplorasi, dan interaksi dengan materi pembelajaran (Supardan, 2016). Selain itu, pengetahuan baru dibangun berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan kolaborasi dengan rekan sebaya serta diskusi sangat penting dalam proses pembelajaran (Sugrah, 2019). Dalam konteks penggunaan media audio visual, media tersebut dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks melalui visualisasi yang mendalam dan interaktif (Fitria, 2014). Dalam konteks penggunaan media audio visual, media tersebut dapat memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan dengan memberikan visualisasi yang mendalam dan interaktif yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks (Hariyono, 2023).

Teori multimedia learning berkaitan dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran. Teori ini mengemukakan prinsip-prinsip dasar, seperti pentingnya menyajikan informasi dalam bentuk multimedia yang menarik, penggunaan dua kanal (visual dan verbal) dalam pemrosesan informasi, dan fleksibilitas waktu dalam pembelajaran. Penggunaan media

audio visual dalam teori ini dapat memfasilitasi pemahaman siswa dan memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kecepatan individu.

Teori visual learning menekankan bahwa visualisasi membantu siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks (Khotimah et al., 2019). Media audio visual dengan elemen visual yang kuat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang abstrak, seperti tata surya (Muttaqien, 2017). Sebagian besar siswa lebih efektif dalam belajar melalui visualisasi. Visualisasi membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks seperti yang terkait dengan tata surya. Penggunaan media audio visual dengan elemen visual yang kuat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tata surya (Muttaqien, 2017).

Teori audio learning menekankan peran audio, seperti suara dan rekaman audio, dalam membantu pemahaman dan retensi informasi. Dalam konteks media pembelajaran audio visual, komponen audio dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dalam materi pelajaran, seperti tata surya (Kaharu, 2017). Audio seperti suara dan rekaman audio, dapat membantu siswa dalam pemahaman dan mengingat informasi. Dalam konteks media pembelajaran audio visual, aspek audio dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks dalam materi tata surya (Mantasia & Hendra, 2016).

Teori Kognitif pembelajaran sebagai proses mental yang melibatkan encoding (penyimpanan), storage (penyimpanan), dan retrieval (pengambilan) informasi. Penggunaan media audio visual dapat mendukung semua tahapan ini dengan menyajikan representasi visual dan audio yang kuat (Sandi & Neviyarni, 2021).

Teori Motivasi menekankan pentingnya motivasi dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran, yang dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka (Hayati, 2023).

Penggunaan media audio visual yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi tata surya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Hayati, 2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran materi tata surya dapat dibenarkan dan dirancang agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, keseluruhan penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tata Surya. Penerapan media audio visual sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran yang telah disebutkan dapat menjadi langkah inovatif dalam memperbaiki pendekatan pembelajaran sains secara luas di berbagai konteks pendidikan.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom ction reseach). Desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Wibawa, 2003b). Penelitian tindakan kelas ini berjalan melalui siklus-siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat. Secara garis besar tahapan kegiatannya adalah: 1) membuat perencanaan tindakan perbaikan, 2) implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, 3) melakukan observasi atau pengamatan atas tindakan perbaikan yang dilakukan, dan 4) melakukan refleksi, termasuk di dalamnya analisis, interpretasi dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, sehingga bisa diketahui tindakan-tindakan mana yang sudah berhasil sesuai rencana tindakan mana yang masih perlu diperbaiki lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Populasi dan sampel penelitian, Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 40 siswa kelas 6 dari SDN Lubang Buaya 02, Bekasi, dengan perincian 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pemilihan kelas 6 didasarkan pada observasi hasil belajar dan aktivitas siswa yang dinilai rendah.

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa perangkat, termasuk lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas mengajar guru, dan angket untuk mendapatkan tanggapan siswa terkait penggunaan media pembelajaran. Selain itu, digunakan juga lembar soal untuk mengukur penguasaan konsep siswa.

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 1.** Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor
1	Partisipasi Siswa	Siswa aktif bertanya	1-5
		Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	1-5
2	Kerjasama dengan Teman	Siswa bekerja sama dalam kelompok	1-5
3	Konsentrasi pada Pembelajaran	Siswa fokus pada materi yang disampaikan	1-5

**Tabel 2.** Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor
1	Keterlibatan Siswa	Guru mengajak siswa berpartisipasi	1-5
2	Kejelasan Penyampaian Materi	Guru menyampaikan materi dengan jelas	1-5
3	Penggunaan Media Pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	1-5
4	Pengelolaan Waktu	Guru mengelola waktu pembelajaran dengan baik	1-5

**Tabel 3.** Angket Tanggapan Siswa Terhadap Media Pembelajaran

No	Pernyataan	Skala Likert (1-5)	No
1	Media pembelajaran membantu saya memahami materi	1-5	1
2	Media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik	1-5	2
3	Saya merasa lebih termotivasi belajar dengan media pembelajaran ini	1-5	3
4	Media pembelajaran mudah digunakan	1-5	4

**Tabel 4.** Lembar Soal untuk Mengukur Penguasaan Konsep Siswa

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal
1	Memahami konsep dasar	Siswa dapat menjelaskan konsep dasar	Pilihan Ganda
2	Menerapkan konsep	Siswa dapat menerapkan konsep dalam soal	Essay
3	Analisis	Siswa dapat menganalisis masalah berdasarkan konsep yang dipelajari	Pilihan Ganda

4	Evaluasi	Siswa dapat mengevaluasi dan memberikan solusi atas masalah yang diberikan	Essay
---	----------	--	-------

Keterangan Skor:

- Skor 1: Sangat tidak setuju / Sangat tidak baik
- Skor 2: Tidak setuju / Tidak baik
- Skor 3: Netral
- Skor 4: Setuju / Baik
- Skor 5: Sangat setuju / Sangat baik

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di bulan Maret-April 2023 di kelas 6 SDN Lubang Buaya, Bekasi, dengan total empat pertemuan yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, dan Siklus II juga terdiri dari dua pertemuan. Tahapan penelitian melibatkan persiapan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Selama tahap pelaksanaan, rencana pembelajaran disusun dan diimplementasikan di kelas, sementara observer mengamati dan mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki dalam rencana pembelajaran berikutnya.

Teknik analisis data terkumpul, baik kualitatif maupun kuantitatif, akan dianalisis secara deskriptif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa, sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk menggambarkan peningkatan penguasaan konsep materi tata surya yang menjadi tujuan penelitian. Penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa akan diolah dengan menggunakan persentase (%), mengikuti pedoman yang telah dijelaskan oleh (An'ars, 2022). Hasil dari indikator yang dilaksanakan akan diinterpretasikan dan dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini, data untuk hasil belajar siswa diambil dari evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Sedangkan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang diberikan saat proses observasi. Kegiatan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang susunan benda-benda langit (tata surya). Pertemuan kedua membahas tentang gerhana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengamati aktivitas mereka selama proses pembelajaran di kelas pada topik susunan benda-benda langit, khususnya tata surya, dan gerhana. Dalam siklus I, fokus pertemuan pertama adalah memahami siswa tentang susunan benda-benda langit, sementara pertemuan kedua berfokus pada pemahaman mengenai gerhana. Dengan menggunakan data evaluasi hasil belajar dari akhir setiap siklus dan lembar observasi aktivitas siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi keberhasilan dan tantangan dalam pembelajaran tersebut. Melalui analisis data yang teliti, kami berharap dapat menemukan pola-pola tertentu dalam pemahaman siswa dan respons terhadap materi pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada topik ini di masa mendatang.

Metode penelitian yang digunakan melibatkan dua aspek utama, yaitu evaluasi hasil belajar dan observasi aktivitas siswa. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran, menggunakan instrumen evaluasi yang telah dirancang secara khusus untuk mengukur pemahaman mereka tentang susunan benda-benda langit dan gerhana. Di samping itu, lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk merekam interaksi mereka selama proses pembelajaran di kelas. Observasi mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa, partisipasi dalam diskusi, dan pemahaman konsep yang terkait dengan materi. Dengan menggabungkan data evaluasi dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik tentang kemajuan siswa dan dinamika kelas selama pembelajaran. Hasil temuan dari siklus I akan menjadi

dasar untuk perbaikan dan penyesuaian selanjutnya pada metode pengajaran, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa pada topik ini.

Adapun data hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5.** Aktivitas Peserta Didik

Kriteria Ketercapaian	Siklus I	Siklus 2
<b>Sangat Baik</b>	75,00	52,50
<b>Baik</b>	27,50	35,00
<b>Cukup Baik</b>	42,50	12,50
<b>Tidak Baik</b>	15,00	-
<b>Sangat Tidak Baik</b>	7,50	-
<b>Jumlah</b>	100 %	100 %

Berdasarkan data aktivitas peserta didik yang terdokumentasi dalam tabel kriteria ketercapaian pada Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat pencapaian siswa. Pada Siklus I, mayoritas peserta didik menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan sebagian besar memperoleh kategori "Sangat Baik" sebanyak 75,00%. Namun, terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan, terutama dalam kategori "Cukup Baik" (42,50%) dan "Tidak Baik" (15,00%). Dengan adanya temuan ini, Siklus II dirancang dengan upaya untuk meningkatkan pencapaian siswa. Pada Siklus II, terlihat penurunan proporsi siswa dalam kategori "Sangat Baik" menjadi 52,50%, sementara peningkatan terlihat pada kategori "Baik" (35,00%). Meskipun terdapat peningkatan pada kategori "Cukup Baik" (12,50%), namun kategori "Tidak Baik" tidak terdokumentasikan lagi. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan secara umum pada kinerja siswa dari Siklus I ke Siklus II. Penyempurnaan strategi pembelajaran dan intervensi yang diimplementasikan pada Siklus II mungkin berkontribusi pada peningkatan ketercapaian siswa secara keseluruhan. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk perbaikan selanjutnya dalam proses pembelajaran.

**Tabel 6.** Penguasaan Konsep Peserta Didik

Kriteria Ketercapaian	Siklus 1	Siklus II
<b>Tuntas KKM</b>	75,00	<b>90,00</b>
<b>Belum Tuntas KKM</b>	25,00	<b>10,00</b>
<b>Rata-rata</b>	72,00	<b>86,0</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>Baik</b>

Pada siklus pertama, penguasaan konsep peserta didik mencapai rata-rata sebesar 72,00, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00. Sebanyak 25,00 persen peserta didik belum berhasil mencapai KKM pada siklus ini. Meskipun demikian, melalui berbagai upaya dan penyesuaian pembelajaran, pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep peserta didik. Rata-rata penguasaan konsep meningkat menjadi 86,00, melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 90,00. Hanya 10,00 persen peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran dan intervensi yang dilakukan pada siklus kedua memberikan hasil positif dalam peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Sehingga, kategori penguasaan konsep peserta didik pada siklus kedua meningkat menjadi "Baik," menunjukkan kemajuan yang berarti dalam pencapaian pembelajaran. Dengan demikian, perbaikan dalam proses pembelajaran dan dukungan yang tepat dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik secara signifikan.

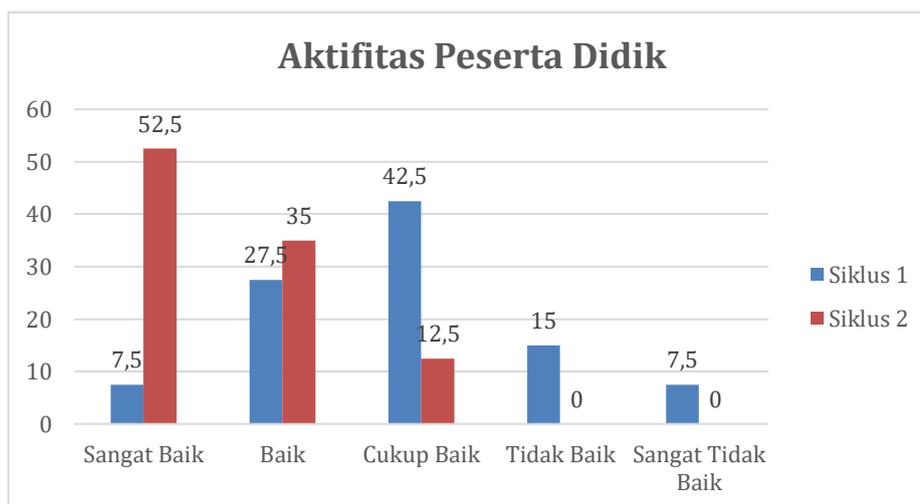
**Tabel 3.** Aktivitas Mengajar Guru

Kriteria Ketercapaian	Siklus 1	Siklus 2
-----------------------	----------	----------

<b>Baik</b>	72,22	<b>88,89</b>
<b>Cukup</b>	22,22	<b>11,11</b>
<b>Kurang</b>	5,56	-
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II didapatkan fakta bahwa proses pembelajaran berjalan kondusif dan menyenangkan, dimana hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik tertuang dalam lembar observasi kegiatan peserta didik. Aktivitas yang diamati diantaranya adalah tentang bagaimana peserta didik mampu membuat rumusan masalah, mampu mengobservasi secara teliti, mampu mengaitkan sebab dan akibat, mampu menjawab pertanyaan guru dan juga mampu menarik kesimpulan. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan pencapaian aktivitas peserta didik didalam pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

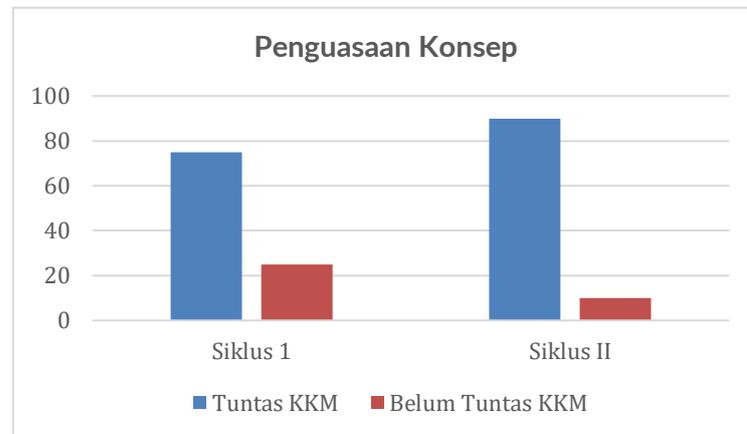
Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya peningkatan aktivitas dan juga penguasaan konsep peserta didik dari siklus sebelumnya yaitu: Adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang memiliki aktivitas sangat baik yaitu mencapai 52,50 % atau sejumlah 21 peserta didik dari 40 siswa, serta adanya peningkatan penguasaan konsep di tiap siklusnya, yaitu 90,00 % peserta didik yang tuntas diatas KKM, serta adanya peningkatan pengelolaan pembelajaran (aktivitas guru) sangat baik yaitu mencapai 88,89%.



**Gambar 1.** Grafik Aktivitas Peserta Didik dalam 2 Siklus

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II terdapat 52,50 % atau sejumlah 21 peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan 35,0 % atau sejumlah 14 peserta didik yang memiliki kategori baik dan 12,50 % atau 5 peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup baik. Dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang kurang atau sangat kurang aktif dalam proses pembelajarannya.

Hal tersebut sesuai dengan (Salsabila et al., 2020a), bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pemanfaatan media audio visual dalam bentuk video sebagai media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik atau sesuai yang diharapkan (Ariyana et al., 2020). Penggunaan media menarik, siswa menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Purwono, 2014). Senada dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian (Salsabila et al., 2020b) juga menyatakan media video pembelajaran audio visual menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.



**Gambar 2.** Grafik Penguasaan Konsep Tiap Siklus

Sementara itu hasil penelitian terkait penguasaan konsep siswa terlihat adanya peningkatan presentase siswa yang tuntas KKM dari siklus I ke siklus II, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Fujiyanto et al., 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil penelitian terkait penguasaan konsep terlihat dalam Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan secara rata-rata kelas yaitu siklus 1 yang semula 72,00 pada siklus II menjadi 86,00. Yang berarti sudah tercapai ketuntasan klasikal yaitu diatas 75. Untuk peserta didik yang tuntas KKM pada siklus II ini meningkat menjadi 36 peserta didik atau 90,00 %. Sedangkan yang belum tuntas KKM berkurang menjadi 4 peserta didik atau 10,00 %. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sidi & Mukminan, 2016) bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Media audio visual adalah media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan unsur gambar misalnya video, slide dan sebagainya (Maryam et al., 2020). Media pembelajaran audio visual merupakan media terkini yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Isnaeni & Hildayah, 2020). Media audio visual berfungsi sebagai media penyalur informasi atau pesan dengan menyajikan unsur gambar dan suara sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih konkret dan jelas (Kahfi et al., 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran tata surya memberikan banyak keuntungan. Media ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan penuh tantangan, memicu minat siswa terhadap materi. Selain itu, media ini membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks, memudahkan pemahaman fenomena astronomi. Siswa juga lebih terlibat dan termotivasi untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan alam dan astronomi lebih dalam. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih inklusif, mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak. Teori konstruktivisme mendukung peran media sebagai fasilitator konstruksi pengetahuan siswa, sementara teori multimedia learning, visual learning, dan audio learning menekankan pentingnya berbagai saluran komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media audio visual adalah alat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu astronomi dan ilmu pengetahuan alam.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep tata surya pada peserta didik kelas 6, dilakukan perlakuan dengan menerapkan metode audio visual. Pada siklus pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan konsep peserta didik sebesar 72,00, yang berada di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00. Sebanyak 25,00 persen peserta didik belum mencapai KKM, menunjukkan adanya kesulitan dalam pemahaman materi tata surya.

Namun, setelah penerapan metode audio visual pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam penguasaan konsep. Rata-rata nilai mencapai 86,00, melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 90,00. Hanya 10,00 persen peserta didik yang belum mencapai KKM pada siklus kedua. Dapat disimpulkan bahwa metode audio visual memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep tata surya, yang tercermin dalam peningkatan penguasaan konsep peserta didik. Penerapan metode audio visual dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep secara lebih visual dan interaktif, membantu mereka mengaitkan teori dengan gambaran nyata. Dengan demikian, metode ini membuka peluang untuk meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep, yang tercermin dalam hasil evaluasi yang positif pada siklus II.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti urgensi pemahaman terhadap materi Tata Surya dalam konteks Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai pondasi penting bagi literasi sains siswa. Pandemi COVID-19 memperlihatkan adanya tantangan signifikan terutama dalam motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar di bawah standar ketuntasan minimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media Audio Visual menjadi langkah strategis untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA peserta didik pada materi Tata Surya. Konsep-konsep kompleks yang terlibat dalam materi tersebut, seperti orbit planet dan karakteristik unik setiap planet, dapat lebih mudah dipahami melalui representasi visual dan penjelasan audio yang diperoleh melalui media tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data aktivitas peserta didik pada Siklus I dan Siklus II, terdapat perubahan yang signifikan dalam tingkat pencapaian siswa. Pada Siklus I, mayoritas siswa menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan 75,00% berada dalam kategori "Sangat Baik." Namun, sejumlah siswa masih berada dalam kategori "Cukup Baik" (42,50%) dan "Tidak Baik" (15,00%). Pada Siklus II, terjadi penurunan proporsi siswa dalam kategori "Sangat Baik" menjadi 52,50%, tetapi terdapat peningkatan dalam kategori "Baik" (35,00%). Meskipun kategori "Cukup Baik" meningkat menjadi 12,50%, kategori "Tidak Baik" tidak lagi terdokumentasi. Perubahan ini menunjukkan adanya perbaikan umum dalam kinerja siswa dari Siklus I ke Siklus II. Penyempurnaan strategi pembelajaran dan intervensi yang diimplementasikan pada Siklus II kemungkinan berkontribusi pada peningkatan ketercapaian siswa secara keseluruhan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan dan perbaikan yang dilakukan dalam strategi pembelajaran pada Siklus II telah memberikan dampak positif terhadap ketercapaian siswa. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang.

Pendekatan pembelajaran dan teori-teori pembelajaran terkait, seperti multimedia learning, visual learning, audio learning, teori kognitif, dan motivasi, memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya memperbaiki metode pembelajaran sains dan merangsang minat serta pemahaman siswa terhadap materi sains yang kompleks.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih untuk Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka atas kegiatan PKM (pelatihan pembuatan PTK dan artikel), juga PGRI kecamatan Setu, serta kepada Kepala Sekolah dan seluruh keluarga besar SDN LUBANG BUAYA 02 Kec. Setu Kab. Bekasi yang telah memberikan dukungan serta perhatian kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- An'ars, M. G. (2022). Sistem Informasi Manajemen Berbasis Key Performance Indicator (KPI) dalam Mengukur Kinerja Guru. *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 3(1), 8–18.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356–370.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher.
- Hariyono, H. (2023). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Ekonomi: Inovasi untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9040–9050.
- Hayati, G. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Minat Belajar Siswa*.
- Isnaeni, N., & Hidayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156.
- Kaharu, S. N. (2017). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP (KOMPONEN TRANSLASI) MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN RANGKAIAN LISTRIK ARUS SEARAH YANG MEMANFAATKAN HYPERMEDIA. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 3(2), 20–26.
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28.
- Mantasia, M., & Hendra, J. (2016). Pengembangan teknologi augmented reality sebagai penguatan dan penunjang metode pembelajaran di SMK untuk implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3).
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Putri, A. P. (2023). *ILMU ALAMIAH DASAR*. Penerbit Tahta Media.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 4(4), 1846–1853.

- Rohma, A., & Sholihah, U. (2021). Pengembangan media audio visual berbasis aplikasi canva materi bangun ruang limas. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 292–306.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020a). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020b). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.
- Sandi, A., & Neviyarni, N. (2021). Ingatan II: Pengorganisasian, Lupa dan Model-Model Ingatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 115–123.
- Sartika, Y., Tambunan, T. D., & Telnoni, P. A. (2016). Aplikasi Pembelajaran Tata Surya untuk IPA Kelas 6 Sekolah Dasar Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *EProceedings of Applied Science*, 2(3).
- Sidi, J., & MUKMINAN, M. (2016). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Sunandar, M., Muhtarom, M., Yanuar, Y., & Sutrisno, S. (2016). Pengembangan bahan ajar berbantuansoftware mathematica dalam mengembangkan kemampuan representasi matematika mahasiswa. *SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN 2015*.
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Susilo, R. D., & Yuliane, Y. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Bertema Luar Angkasa. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 2(03), 215–225.
- Syafuddin, K. (2023). Penggunaan Media Audio Visual (Slide, Film) Dan Media Rakyat Sebagai Alat Bantu Penyuluhan. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 1–9.
- Wibawa, B. (2003a). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572–2721.
- Wibawa, B. (2003b). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572–2721.